



## Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Karakter Berpikir Kritis Siswa Kelas Tinggi SDN Sawojajar 01

Yeni Aenun Firdah<sup>1</sup>, Diah Sunarsih<sup>2</sup>, Moh. Toharudin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhadi Setiabudi

Korespondensi penulis : [yevenyeni170@gmail.com](mailto:yevenyeni170@gmail.com)

**Abstract.** *Based on the problem background, the researcher conducted research on developing critical thinking in high school. Which is where this study aims to describe teacher strategies in developing critical thinking characters in high grades. This study uses a type of qualitative research. The research location was at SD Negeri Sawojajar 01. The implementation of this research was in June 2023. Respondents in this study were class IV teachers, class V teachers, class IV students and class V students. Data collection techniques used interviews, observation, and documentation. Data validity was carried out by source triangulation and technique triangulation. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and conclusion. The result of this research is to develop critical thinking in high grades, one of which is SD Negeri Sawojajar 01. The teacher's strategy in developing the critical thinking character of high grade students at SDN Sawojajar 01. Learning at school can be done in the classroom. From the results of this study students produce effective learning so that it will help teachers more easily do learning in class. Because students in high grades have thoughts that are conducive to learning.*

**Keywords:** *Teacher Strategy, Critical Thinking, Elementary School*

**Abstrak.** Berdasarkan latar belakang masalah peneliti melakukan penelitian tentang mengembangkan berpikir kritis di kelas tinggi. Yang dimana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan karakter berpikir kritis di kelas tinggi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Tempat penelitian di SD Negeri Sawojajar 01. pelaksanaan penelitian ini pada bulan Juni 2023. Responden dalam penelitian ini adalah guru kelas IV, guru kelas V, siswa kelas IV dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah mengembangkan berpikir kritis di kelas tinggi, di SD Negeri Sawojajar 01 diantaranya. Strategi guru dalam mengembangkan karakter berpikir kritis siswa kelas tinggi di SDN Sawojajar 01. Pada pembelajaran di sekolah dapat dilakukan di dalam kelas. Dari hasil penelitian ini siswa menghasilkan pembelajaran yang efektif sehingga akan membantu guru lebih mudah melakukan pembelajaran pada saat di kelas. Karena siswa di kelas tinggi memiliki pemikiran yang kondusif dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Strategi Guru, Berpikir Kritis, Sekolah Dasar.

### LATAR BELAKANG

Pada guru sering kali mengalami kesulitan di kelas tinggi, beberapa masalah yang guru hadapi didalam kelasnya. Yaitu ada peserta didik dari sekian banyaknya tapi yang membuat masalah didalam kelas hanya beberapa siswa yang jadi penghambat ke teman-teman yang lain. Ketika siswa itu yang bikin penghambat dia kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Pada proses mengembangkan berpikir kritis ketika pembelajaran di sekolah. Khususnya siswa kelas tinggi yang mengalami masalah dalam berpikir kritis. Kendala yang dialami oleh guru kelas tinggi mengalami kepasifan dan tidak berani mengungkapkan pendapat atau argument dari hasil diri sendiri ketika menyimpulkan beberapa materi yang sudah di pelajari. Dilihat dari masalah utama mengarah guru menghadapi siswa yang diem di kelas tidak ada rasa yang ingin berteman dengan yang lain. dari faktor tersebut siswa memang cenderung

pasif. Oleh karena itu guru melakukan penanganan dengan cara pendampingan, semangat dan memberikan arahan untuk siswa tersebut yang memiliki masalah cenderung kepasifan.

Berpikir kritis yang merupakan aktivitas psikis yang dilakukan apabila seseorang mendapati permasalahan yang harus dipecahkan, kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan dasar untuk memecahkan masalah. Dimana siswa akan menganalisis secara sistematis dan spesifik masalah yang dihadapi, membedakan masalah tersebut secara jelas dan teliti, serta mengidentifikasi informasi Asdarina (2019: 62). Salah satu adanya berpikir kritis untuk menyelesaikan sebuah masalah dari diri sendiri ketika di sekolah yang berkaitan dengan adanya pembelajaran, membuat tentang keputusan yang mereka dapat ketika menyimpulkan adanya informasi masalah yang tidak jelas. Oleh karena itu guru akan melatih berpikir kritis siswa secara sedikit demi sedikit yang nantinya adaperubahan pada siswa yang pasif meliputi dengan menerapkan strategi yang memudahkan guru bahwa berpikir kritis membutuhkan strategi agar siswa dapat mencapai pembelajarannya sehingga siswa akan mendapatkan kreativitas yang tidak mudah didapat diri sendiri. Maka dari itu berpikir kritis sangat penting untuk kelas tinggi yang sudah mampu mengajukan argument atau suatu pendapat yang mereka dapat pada pelajaran dan membantu kreativitas mereka lebih tinggi untuk mengembangkan pemikirannya.

Guru dalam mengembangkan karakter berpikir kritis menggunakan strategi yang dapat memfokuskan pada peserta didik, dan strategi tersebut belum berjalan sepenuhnya. Karena guru tersebut masih ada kekurangan dalam mengembangkan strategi tersebut. Dalam proses belajar siswa tentu saja guru memiliki peran penting untuk ikut membentuk karakter siswa yang kritis dalam menghadapi berbagai situasi. Kemampuan berpikir secara kritis tentu saja tidak bisa didapatkan oleh semua siswa, karena mereka mempunyai karakter yang berbeda-beda ada juga yang cenderung pasif. Sehingga guru mengembangkan strategi tersebut diarahkan pada kegiatan yang peserta didik sukai. Maka dengan mengetahui cara strategi seperti itu menjadikan guru lebih mudah mencari tau peserta didik dimana yang disukai ketika pembelajaran sebelum dimulai. sehingga guru akan lebih tau untuk mengembangkan strategi karakter berpikir kritis, yang dimana melalui dengan diagnostik awal untuk mengetahui minat ataupun kemampuan dari peserta didik. Jadi pengembangan anak seperti itu tidak semua disatukan pembelajarannya., guru menjadi hanya menjadi fasilitator, dimana guru akan mengikuti peserta Ketika mengikuti siswa guru menyerahkan ke siswa, karena dengan cara seperti itu menjadikan mereka lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran didik ketika sebelum memulai pembelajaran dikelas, keinginan peserta didik maunya bagaimana, guru akan mengikuti. Guru juga akan mengatur ruangan kelas untuk membangkitkan interaksi antar

siswa, sehingga kegiatan pembelajaran dan dapat menciptakan ruangan kelas atau lingkungan belajar yang nyaman untuk siswa. Menurut pendapat (Nhat, 2018: 431) pentingnya berpikir kritis dengan kemampuan ini, siswa juga bisa mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran, selain itu berpikir kritis juga sangat penting untuk peserta didik mencerminkan atau mengoreksi diri sendiri agar peserta didik dilatih untuk berpikir kritis.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Sawojajar 01 Brebes pada guru dalam mengembangkan berpikir kritis siswa di kelas tinggi melalui strategi guru yang dapat mengimplementasikan dalam pembelajaran di kelas. Karena dengan guru menerapkan strategi pembelajaran guru mudah mengembangkan berpikir kritis pada kelas tinggi dan untuk mencapai pemahaman yang mendalam tentang suatu materi atau konsep sehingga siswa dapat menjamin bahwa pemikiran peserta didik terhadap suatu konsep tersebut yaitu valid dan benar. Oleh karena itu guru sangat berkaitan dengan adanya berpikir kritis ini karena sebagai kegiatan belajar peserta didik dan mendidik merupakan kewajiban guru.

## **KAJIAN TEORITIS**

Berpikir kritis merupakan yang mencakup tindakan mental seperti melakukan mengevaluasi, memecahkan masalah, menganalisis, dan membuat keputusan informasi yang sangat penting dalam mengambil proses pengambilan keputusan dan membuat kesimpulan berdasarkan fakta (Rohma, 2020: 177). Berpikir kritis merupakan berpikir menggunakan penalaran, reflektif, bertanggung jawab, dan expert dalam berpikir atau keterampilan siswa untuk memecahkan suatu masalah dengan mengembangkan potensi siswa (Rosita, 2019: 178). Berpikir kritis merupakan setiap orang untuk menganalisis pikiran mereka ke arah yang lebih jelas (Muhammad Anwar, 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode penelitian yang digunakan yaitu Kualitatif. Dilaksanakan di kelas tinggi dan menggunakan teknik pengumpulan data. Penelitian ini pelaksanaannya berupa wawancara, observasi serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2012). Pada pelaksanaan penelitian ini di SDN Sawojajar 01 yang difokuskan kepada guru dan peserta didik terhadap penerapan pada saat pembelajaran berlangsung dan dilakukan melalui pembelajaran berlangsung di sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan penelitian ini tentang adanya berpikir kritis. yang berarti berpikir kritis merupakan proses aktif dimana seseorang memikirkan berbagai hal secara mendalam, mengajukan pertanyaan untuk diri sendiri, menemukan informasi yang relevan untuk diri sendiri dari pada menerima berbagai hal dari rang lain (Manurung: 2023). Dengan adanya mengembangkan berpikir kritis guru juga menerapkan beberapa strategi yang digunakan dalam pembelajaran berlangsung untuk peserta didik agar mengembangkan kemampuan berpikir kritis di kelas tinggi. Bahwa strategi guru adalah suatu rencana yang dilakukan oleh pendidik agar tercapainya suatu sasaran tertentu dengan baik dan maksimal sesuai dengan tujuan yang akan dicapai (Sugito: 2019). Strategi dalam pembelajaran di kelas yang diterapkan yaitu *problem based learning*, kontekstual, outdoor, dan kooperatif. Dari strategi tersebut maka guru akan lebih mudah melakukan pembelajaran yang akan di capai oleh peserta didik agar berpikir kritis.

Tahap pertama ada strategi *Problem Based Learning* model pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara berdiskusi dan berkelompok yang biasanya sebelum melaksanakan pembelajaran guru mengadakan yang namanya KSE pembelajaran yang dimana untuk membantu kesiapan peserta didik. Di dalam kelompok tersebut guru memberikan soal yang berbeda tetapi masih dalam satu materi yang sama, dan melakukan tanya jawab pada temannya nanti disuruh mempersentasikan dalam satu kelompok maju kedepan perwakilan dari kelompok tersebut. jika jawaban tersebut kurang sesuai aka nada kelompok yang lain menjawab dengan maju kedepan juga sambil mempersentasikan sehingga tanya jawab tersebut dan diskusinya berjalan dengan adanya alur yang sudah diarahkan. Dengan adanya strategi PBL berpikir kritis yaitu untuk melatih peserta didik mencari sebuah informasi masalah yang ada dilingkungan sekolah, membantu meningkatkan kinerja akademik peserta didik seperti halnya untuk menyelesaikan masalah dalam bentuk lingkungan nyata peserta didik, sehingga peserta didik dapat berpikir kritis melalui strategi *Problem Based Learning*.

Bahwa *strategi based learning* ini dilakukan dengan menggunakan belajar kelompok dan berdiskusi pada saat di kelas. Dengan adanya kelompok dan berdiskusi guru akan mengembangkan peserta didik berpikir kritis, karena hal ini dapat terjadi peserta didik untuk saling bertanya secara aktif pendapat antar kelompok dan berdiskusi cara menyelesaikan masalah. Jadi yang dilaksanakan untuk mencari informasi guru melaksanakan dengan menggunakan penyajian masalah diambil dari lingkungan sekolah yaitu kearifan lokal yang berkaitan dengan materi pelajaran bahwa peserta didik untuk berdiskusi tentang kearifan lokal maka peserta didik mencari tahu bagaimana melestarikan suatu kearifan lokal yang ada di sekolah mereka. Dari masalah tersebut dijadikan penerapan bahan memancing peserta didik

agar dapat berpikir kritis dan membantu kreativitas dan keterampilan dalam kemampuan yang mereka miliki.

Tahap ke dua ada strategi kooperatif, pembelajaran di dalam kooperatif ini melaksanakan sama seperti kelompok dan berdiskusi, dan pembelajaran tersebut berkelompok dengan mengerjakan tugas beberapa keterampilan yang siswa dibuat sendiri bersama teman kelompoknya. membuat keterampilan tersebut juga masuk salah satu peserta didik yang mempunyai kreativitas yang tinggi, mempunyai bakat dalam keterampilan dari bakat mereka sendiri yang di lihatkan pada proses pembelajaran strategi kooperatif tersebut. Bahwa cara untuk melihat peserta didik yang mempunyai bakat yang tidak terlihat maka akan terlihat ketika proses keterampilan dilakukan, dan dapat membantu rasa interaksinya yang muncul siswa dengan guru. Jadi pembelajaran kooperatif yang mendasari pemikiran pada bekerja sama antar peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil yang sudah di bagi sesuai dengan kelompoknya masing-masing dalam mencapai tujuan pembelajaran bersama.



Gambar 1 Diskusi Kelompok

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi kooperatif yang dilaksanakan kepada peserta didik yang terdiri dalam berkelompok kecil atau tim untuk menyelesaikan tugas atau proyek pembelajaran yang diberikan. Pembelajaran ini di dasarkan pada karangan bahwa peserta didik dapat lebih efektif belajar melalui berinteraksi dengan temannya. Bukan melalui pengajaran dari guru atau materi pembelajaran yang disajikan. Di dalam kelompok tersebut memiliki rasa tanggungans diri sendiri yang sudah ditetapkan di dalam tim kelompok, dan kelompok harus bekerja sama mencapai tujuan pembelajaran mengasah keterampilan, dan kemampuan berkomunikasi mereka untuk berdiskusi dan melaksanakan keterampilan yang ditugaskan oleh guru. pembelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik dalam sebuah kelompok yang sudah dibentuk lalu berdiskusi dengan teman sebayanya lalu jawaban tersebut akan dipresentasikan dari salah satu kelompok mereka.

Dengan adanya strategi ini guru akan mengembangkan berpikir kritis peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya strategi pembelajaran kooperatif ini di SDN Sawojajar 01 dapat menjadikan peserta didik berpikir kritis aktif dalam mengikuti pembelajaran dan membantu mendorong peserta didik berinteraksi dengan orang lain.

Tahap ke tiga ada strategi outdoor, Kegiatan pembelajaran di luar kelas sangat membantu aktivitas peserta didik agar lebih semangat dalam belajar dan tidak bosan didalam kelas terus. Dalam pembelajaran di luar kelas ini bisa dilaksanakan di lingkungan sekolah sehingga peserta didik dapat berpikir kritis dan membantu peserta didik memunculkan rasa ingin tahu. Karena peserta didik akan lebih bersemangat ketika keluar kelas suasananya membuat semangat, kegiatan belajar mereka lebih aktif.



Gambar 2 Pembelajaran Di Luar Kelas

Guru menerapkan strategi outdoor yaitu pembelajaran yang diterapkan di luar kelas. Pada pembelajaran ini guru menugaskan peserta didik untuk berkelompok dan mengamati, mencari beberapa informasi yang terkait dengan materi pembelajaran yang ada diluar kelas seperti halnya mengamati tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitar. Setelah ditugaskan untuk melakukan mengamati, Peserta didik akan melakukan berdiskusi dengan teman kelompoknya. Yang nanti hasilnya akan di presentasikan. Dilihat dari proses pembelajaran di luar kelas ini dapat membantu peserta didik supaya peserta didik menikmati kesenangan dan bermain sambil belajar. Karena sangat membantu peserta didik pada perkembangannya, mampu mengembangkan berpikir kritis, dan mungkin bisa membantu peserta didik lebih mengembangkan keterampilannya dari kegiatan-kegiatan diluar kelas sehingga peserta didik memiliki pemikiran yang kreatif untuk berpikir dalam melaksanakan pengamatan seperti yang ada dilingkungan sekolah, sehingga peserta didik dapat menemukan jawaban yang berkaitan dengan informasi yang telah dicari dari beberapa lingkungan sekolah.

Tahap ke empat ada strategi kontekstual, Strategi pembelajaran ini suatu pada saat melaksanakan pembelajaran kontekstual ini peserta didik ditugaskan untuk mengaitkan pengetahuan atau mencari materi yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari peserta

didik yang berbentuk fakta. Strategi ini dilaksanakan dengan cara menyajikan , mengamati, meneliti berdiskusi dan menarik kesimpulan. Sebelum dilaksanakan tersebut biasanya guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menggugah jawaban dari peserta didik yang berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Strategi kontekstual ini cara mengamatinya melalui dengan pembelajaran yang ada di luar kelas, bisa dilihat dari lingkungan sekolah seperti ada tumbuh-tumbuhan yang dilihat dari kehidupan sehari-hari, lalu di amati sesuai dengan materi pelajaran yang guru diajarkan di sekolah. Ada juga meneliti yang biasanya guru menyuruh meneliti yang mereka lihat dari diri sendiri. Seperti halnya melihat benda ataupun yang ada di lingkungan sekitar maka cara bagaimana peserta didik akan meneliti dengan temannya, dan dijadikan sebagai berdiskusi kelompok yang dimana pada pembelajaran guru menyuruh mengamati, meneliti dan dapat disimpulkan yang sesuai dengan pembelajaran mereka. membuat penarikan kesimpulan yang valid sehingga guru akan bertanya tentang hasil peserta didik yang ditugaskan. Setelah penarikan kesimpulan sudah ada nantinya cara guru akan memancing sebuah pertanyaan tanya jawab terus menerus sehingga mereka rasa penasarannya akan muncul sedikit demi sedikit. Jadi mereka lebih mencari jawabannya sendiri yang benar-benar sesuai dengan hasil berdiskusi dengan teman kelompoknya. Dilihat dari strategi ini membuat peserta didik dapat berpikir keras untuk pemikiran yang kritis menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada pelaksanaan strategi guru dalam mengembangkan karakter berpikir kritis siswa kelas tinggi di SDN Sawojajar 01. Sudah terlaksana dengan baik. Namun hal tersebut bisa dilihat dari strategi yang di terapkan di SDN Sawojajar 01 untuk mengembangkan masih kurang. Karena dari peserta didiknya itu sendiri yang cenderung mengalami kendala yang tidak bisa memahami guru pada saat pembelajaran. Dan yang tidak bisa memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung karena butuh adanya bimbingan yang harus ditingkatkan lagi sehingga guru akan lebih mudah untuk mengembangkan berpikir kritis di kelas tinggi.

Kepada guru kelas tinggi hendaknya, dalam penerapan strategi-strategi yang melibatkan dengan mengembangkan berpikir kritis peserta didik peneliti menyarankan agar lebih baik lagi, dan sebaiknya guru pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah menggunakan sarana prasarana yang lebih mendukung sehingga siswa akan lebih memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran. Dalam menggunakan strategi yang berhubungan dengan berpikir kritis. Agar peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga guru akan lebih mudah untuk mengembangkan berpikir kritis di kelas tinggi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak terkait yang sudah membantu peneliti dalam penyelesaian artikel ini. Terutama kepada kepala sekolah serta guru-guru SD Negeri Sawojajar 01 yang sudah membantu peneliti dalam mengambil data untuk pelaksanaan penelitian ini sehingga penelitian dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

## DAFTAR REFERENSI

- Asdarina, O., Johar, R., & Hajidin, H. 2019. Upaya Guru Mengembangkan Karakter Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pembelajaran Matematika. *Jurnal Peluang*, 7(1), 31-43.
- Manurung, A. S., Fahrurrozi, F., Utomo, E., & Gumelar, G. (2023). Implementasi Berpikir Kritis dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 120-132.
- Maulidiningsih, M., & Kusumaningrum, I. A. (2023). Model Pembelajaran Kontekstual pada Materi Kimia Hijau dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Research and Practice of Educational Chemistry*, 2(1).
- Fuadi, F. N., Hamdu, G., & Natalina, D. 2016. Analisis Strategi Pembelajaran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 65-73.
- Rohmah, A., Rosita, M. D., Fatimah, E. R., & Wahyuni, I. (2023). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas vii smp dalam menyelesaikan soal cerita materi segitiga. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2(2), 175-184.
- Segara, B., Setiawan, A., Anwar, M. S., & Arif, V. R. (2023). Metode Inquiry: Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Pada Materi Luas Bangun Datar. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 19-27.
- Sugiyono, P. 2012. METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (*Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*). Bandung ALFABETA, CV.